

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, maka disimpulkan antara lain:

1. Sebagian besar pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr Kariadi Semarang mempunyai karakteristik demografi sebagai berikut usia rata-rata 46-55 tahun (36,2%), dengan tingkat pendidikan terakhir SD sebanyak 28 orang (40.6%), jenis pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT) 27 orang (39.1%), status menikah 45 orang (65,2%), pendapatan keluarga diatas UMR sebanyak 46 orang (66,7%), frekuensi menjalani kemoterapi 1-3 kali sebanyak 35 orang (50,7%), stadium kanker sebagian besar stadium 3 sebanyak 41 orang (59,4%) dan lamanya menderita kanker serviks ≥ 1 tahun sebanyak 39 orang (56.5%).
2. Pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi sebagian besar menggunakan *positive spiritual coping* sebanyak 59 orang atau (85,5%).
3. Pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi terbanyak mengalami stres tingkat ringan dan tingkat sedang yang masing-masing terdiri dari 24 orang atau sebesar 34,8%.
4. Pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi sebagian besar mempunyai *positive spiritual coping* dengan tingkat stres ringan, sedangkan pasien kanker serviks dengan menggunakan *negative spiritual coping* sebagian besar mempunyai tingkat stres berat.
5. Ada hubungan yang bermakna antara *spiritual coping* dengan tingkat stres pada pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr Kariadi Semarang dengan nilai *p* value 0,00 atau $p < 0,05$.

B. Saran

Pada hasil penelitian didapatkan data bahwa meskipun pasien telah menggunakan *positive spiritual coping* dengan baik akan tetapi pasien tetap mengalami stres, oleh karena itu maka beberapa saran yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi RSUP Dr Kariadi Semarang

Diharapkan pihak rumah sakit dapat melakukan skrining tentang tingkat stres dan spiritual coping pada pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi, selain itu mengoptimalkan pendidikan kesehatan tentang stres menggunakan metode *spiritual coping* yang di miliki oleh pasien tersebut.

2. Bagi profesi keperawatan

Sebagai tenaga kesehatan, hendaknya dapat memfasilitasi pasien untuk menerapkan *positive spiritual coping* sebagai cara untuk mengurangi atau mengatasi stres dalam membantu proses pengobatan pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi, terutama pada pasien yang menderita penyakit kanker serviks lebih dari satu tahun.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan pasien bisa menggunakan *positive spiritual coping* sebagai metode terbaik dalam mengatasi segala bentuk stres. Dan bagi keluarga bahwa dukungan secara emosional, dan spiritual hendaknya selalu diberikan pada pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian tentang hubungan antara *spiritual coping* dengan tingkat stres ini dapat di kembangkan menjadi acuan pada penelitian selanjutnya.